

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SOSIOLOGI
BERSERTIFIKASI DI SMA NEGERI
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu*



**OLEH:
MELYA NOFRA
73807/2006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

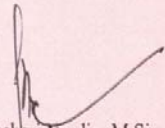
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kompetensi Profesional Guru Sosiologi
Besertifikasi di SMA Negeri Kabupaten Padang
Pariaman
Nama : Melya Nofra
Nim : 73807
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

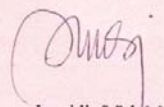
Padang, 7 Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si
NIP: 19471006 197302 1 001

Pembimbing II


Junaidi, S.Pd., M.Si
NIP: 19680622 199403 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosiologi


Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si
NIP. 19590511 198503 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada tanggal, 7 Juli 2011

Dengan Judul Skripsi
Kompetensi Profesional Guru Sosiologi Bersertifikasi di SMA Negeri
Kabupaten Padang Pariaman.

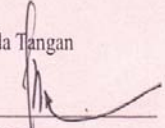
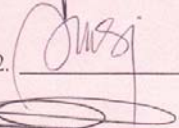
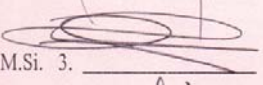
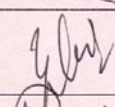
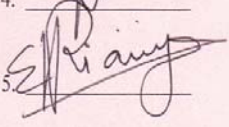
Nama : Melya Nofra
Nim : 73807
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 7 Juli 2011

Tim Penguji:

1. Ketua : Dr. Buchari Nurdin, M.Si.
2. Sekretaris : Junaidi, S.Pd, M.Si.
3. Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si.
4. Anggota : Drs. Gusrareddi
5. Anggota : Erianjoni, S.Sos, M.Si.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melya Nofra
NIM/BP : 73807/2006
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul *Kompetensi Profesional Guru Sosiologi Besertifikasi di SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman* adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juli 2011

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si
NIP. 195905 198503 1 003

Saya yang menyatakan




Melya Nofra

ABSTRAK

Melya Nofra. 73807/2006. Kompetensi Profesional Guru Sosiologi Bersertifikasi di SMAN Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Pembimbing 1) Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si., Pembimbing 2) Junaidi, S.Pd, M.Si.

Implementasi dari Undang-undang No. 14 Tahun tentang Guru dan Dosen membawa titik cerah bagi sistem pendidikan nasional karena bertujuan untuk membentuk guru sebagai tenaga profesional. Profesionalisasi tenaga pendidik dilakukan melalui program sertifikasi. Sementara itu, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru sebagai bukti formal yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Tolak ukur menjadi guru yang profesional adalah kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Indikator lainnya sehat jasmani dan rohani, menerima tunjangan profesional, serta beban ajar 24 jam perminggu. Guru yang telah disertifikasi berarti guru yang telah memenuhi standar guru profesional yang telah ditetapkan oleh undang-undang, namun guru yang telah memiliki sertifikat pendidik belum jaminan bahwa guru telah profesional dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu dari indikator dari kompetensi profesional adalah memiliki kompetensi profesional. Kompetensi profesional juga dijelaskan oleh Peraturan Menteri No.16 tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap kompetensi profesional guru sosiologi bersertifikasi di SMAN Negeri Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif tipe evaluatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, selanjutnya untuk mengecek dan memperbaiki kebenaran dari angket yang diisi oleh guru juga dilakukan pengumpulan data dengan teknik lain yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisa data dengan menggunakan rumus persentase. Sumber data dari penelitian ini adalah guru sosiologi bersertifikasi di SMAN Kabupaten Padang Pariaman.

Hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa (1) Guru sosiologi bersertifikasi dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan sosiologi masuk kategori baik (86,04%), (2) Guru sosiologi bersertifikasi dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sosiologi termasuk kategori baik (80,70%), (3) Guru sosiologi bersertifikasi mengembangkan materi pembelajaran sosiologi secara kreatif kategori baik (84,95%), (4) Guru sosiologi bersertifikasi dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif tidak baik (46,94%), (5) Guru sosiologi bersertifikasi di SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri kategori tidak baik (28,94%). Berdasarkan hasil temuan dilapangan dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru sosiologi bersertifikasi di SMA Kabupaten Padang Pariaman kategori baik (65,51%).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Kompetensi Profesional Guru Sosiologi Bersertifikasi di SMAN Kabupaten Padang Pariaman**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Bapak Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si selaku pembimbing II, Tim penguji Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si, Bapak Drs. Gusraredi, dan Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si, kepada kedua orang tua yang telah banyak memberikan motivasi dan do’a sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta kakak, adik dan saudara-saudara yang telah memberikan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini dan semua Teman-teman Jurusan Sosiologi angkatan 2006 dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis hingga skripsi ini selesai.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal ibadah dan mendapat balasan kebaikan di sisi Allah SWT. Amin...

Sebagai manusia yang tidak luput dari kekhilafan dan kekurangan. Maka penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Karenanya penulis tidak menutup diri dari segala saran dan kritikan yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Padang, 11 Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Pengertian Guru Bersertifikasi	8
2. Pengertian Kompetensi Guru	9
3. Pentingnya Kompetensi Profesional	13
B. Penelitian Relevan.....	14
C. Kerangka Berfikir	15
D. Definisi Operasional	16
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian.....	17

B. Lokasi Penelitian	17
C. Populasi dan Sampel	17
D. Variabel Penelitian	18
E. Jenis dan Sumber Data	19
F. Instrumen Penelitian	19
G. Teknik Pengumpulan Data	21
H. Teknik Analisa Data.....	21
 BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	23
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	23
1. Menguasai Materi, Struktur, Konsep, Dan Pola Pikir Keilmuan Sosiologi.....	23
2. Menguasai Standar Kompetensi Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sosiologi.....	65
3. Mengembangkan Materi Pembelajaran Sosiologi Secara Kreatif	71
4. Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif.....	79
5. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Berkomunikasi dan Mengembangkan Diri	88
B. Pembahasan Hasil Penelitian	93
 BAB V. PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Defenisi Operasional	16
2. Populasi.....	18
3. Distribusi Data Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan Sosiologi	24
4. Distribusi Data Menunjukkan Manfaat mata Pelajaran Sosiologi	63
5. Rekapitulasi Data Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan Sosiologi	64
6. Distribusi Data Memahami Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sosiologi	65
7. Distribusi Data Memahami Kompetensi Dasar Mata Pelajaran	67
8. Distribusi Data Memahami Tujuan Pembelajaran Sosiologi.....	69
9. Rekapitulasi data Menguasai Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sosiologi	70
10. Distribusi Data Memilih Materi Pembelajaran Sesuai dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik.....	72
11. Distribusi Data Mengolah Materi Pelajaran secara Kreatif Sesuai dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik.....	74
12. Rekapitulasi Data Mengembangkan Materi Pembelajaran secara Kreatif	78
13. Distribusi Data Melakukan Refleksi terhadap Kinerja Sendiri secara Terus Menerus.....	80
14. Distribusi Data Memanfaatkan Hasil Refleksi dalam Rangka Peningkatan Keprofesionalan	82
15. Distribusi Data Melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Keprofesionalan	83
16. Distribusi Data Mengikuti Kemajuan Zaman dengan Belajar dari Berbagai Sumber	85
17. Rekapitulasi Data Mengembangkan Keprofesionalan secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan Reflektif	87
18. Distribusi Data Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Berkomunikasi	89
19. Distribusi Data Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pengembangan Diri	91
20. Rekapitulasi Data Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Berkomunikasi dan Mengembangkan Diri.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Tentang Kompetensi Profesional Guru Sosiologi Besertifikasi
2. Angket Uji Coba Kompetensi Profesional Guru Sosiologi Besertifikasi
3. Perhitungan Validitas Uji Coba Instrumen
4. Analisis Manual Validitas
5. Analisis Manual Reliabilitas
6. Kisi-kisi angket Penelitian tentang Tentang Kompetensi Profesional Guru Sosiologi Besertifikasi
7. Distribusi Jawaban Angket

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi dari undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen membawa titik cerah bagi sistem pendidikan nasional karena bertujuan untuk membentuk guru sebagai tenaga profesional. Hal ini sesuai dengan kutipan undang-undang tersebut pada pasal 1 ayat 1 berbunyi “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Dalam undang-undang ini juga dikatakan bahwa profesional merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Profesionalisasi tenaga pendidik tersebut dilakukan melalui program sertifikasi. Menurut Kunandar (2007:79) sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Muslich (2007:21) juga menyatakan bahwa kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Komponen penilaian portofolio tersebut mencakup kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman

mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi dalam bidang kependidikan dan sosial, dan penghargaan yang relevan dalam bidang kependidikan. Jadi, seluruh tolak ukur ini harus dimiliki oleh tenaga pendidik yang mendapatkan sertifikat pendidik.

Menurut Usman (1995:1) untuk menjadi guru profesional, guru tersebut harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Apalagi bagi guru yang telah disertifikasi yang berarti telah memenuhi standar guru profesional yang ditetapkan oleh undang-undang.

Indikator guru profesional menurut UU No.14 tahun 2005 adalah; memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan yang diajarkan, baik itu guru kelas atau guru bidang studi. Selain itu guru profesional memiliki empat kompetensi yaitu; (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi pribadi, (3) kompetensi sosial, dan (4) kompetensi profesional. Indikator lainnya adalah sehat jasmani dan rohani, serta memiliki beban ajar 24 jam dalam seminggu. Indikator Kompetensi yang dimiliki guru juga dijelaskan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Sumatera Barat salah satu Kabupatennya yaitu Kabupaten Padang Pariaman sudah semenjak tahun 2006 melaksanakan program sertifikasi yang dilaksanakan melalui jalur diklat an penilaian portofolio. Dari tahun 2006 sampai

tahun 2010 program sertifikasi berjalan sudah 19 orang guru yang telah lulus program sertifikasi dan memiliki sertifikat pendidik.

Berdasarkan hasil pra survei penulis pada tanggal 24 November 2010 terhadap guru sosiologi yang telah mendapatkan sertifikat pendidik di filial SMAN 1 Lubuk Alung di kelas X, maka dapat digambarkan bahwa awalnya guru masuk kelas lalu mengambil absen siswa. Setelah mengambil absen siswa, guru mencatatkan *Standar Kompetensi: memahami perilaku keteraturan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, Kompetensi dasar: Mendeskripsikan proses interaksi sosial sebagai dasar pengembangan pola keteraturan dan dinamika kehidupan sosial, Indikator pencapaian kompetensi (1) mendefinisikan interaksi sosial. (2) menjelaskan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial dan (3) menyebutkan pola-pola interaksi sosial, dan Tujuan pembelajaran yaitu (1) siswa dapat mendefinisikan interaksi sosial, (2) siswa dapat menjelaskan syarat terjadinya interaksi sosial dan (3) siswa dapat menyebutkan pola-pola interaksi sosial.* Setelah itu guru mencatatkan di papan tulis materi pokok pembelajaran yaitu Interaksi Sosial.

Sebelum guru menjabarkan materi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu siapa yang sudah mengetahui tentang interaksi sosial. Beberapa orang siswa mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru. Guru menunjuk Dian untuk menjawab pertanyaan tersebut. Menurut Dian “Interaksi Sosial yaitu hubungan timbal balik antar manusia”. Dari jawaban yang telah disampaikan Dian, guru memberi penguatan bahwa jawaban Dian benar namun masih kurang lengkap. Kemudian guru memberikan pertanyaan balikan, “siapa yang bisa

melengkapi jawaban dari Dian tentang interaksi sosial?” Novi mengacungkan tangan dan menguraikan “interaksi sosial merupakan proses yang dapat mempengaruhi di antara dua orang atau lebih”. Dari jawaban tersebut, guru kembali memberikan penguatan bahwa jawaban yang disampaikan Novi juga bagus dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan pendapat.

Saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat, siswa yang lain mendengarkan pendapat yang disampaikan temannya. Setelah tidak ada lagi siswa yang mau menjawab, kemudian guru menjelaskan pengertian interaksi sosial secara lisan dan siswa mencatat. Interaksi Sosial yaitu hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok lainnya. Untuk mendalami materi, guru memberikan pertanyaan kepada siswa “siapa yang mengetahui contoh interaksi sosial”. Pertanyaan tersebut kembali dijawab oleh Dian, menurut Dian, “contoh interaksi sosial antar individu adalah interaksi antara Andi dengan Hendra di telepon”. Lalu Ropi juga mengacungkan tangan untuk memberikan contoh interaksi sosial antara individu dengan kelompok. Menurut Ropi contohnya adalah interaksi antara guru dengan siswa di dalam kelas dalam belajar. Kemudian guru kembali memberikan penguatan pada jawaban Ropi, dan memberikan kesempatan pada siswa lain untuk memberikan pendapatnya. Selanjutnya Novi memberikan contoh interaksi antara kelompok dengan kelompok lain seperti diskusi antar siswa kelas 1 dengan siswa kelas 2 di sekolah.

Guru melanjutkan indikator selanjutnya yaitu syarat-syarat interaksi sosial. Karena beberapa orang siswa sudah bisa memberikan contoh interaksi sosial. Guru meminta tolong kepada sekretaris kelas untuk menulis di papan tulis mengenai syarat-syarat interaksi sosial lalu siswa yang lain mencatat. Setelah selesai mencatat, guru menjelaskan syarat-syarat interaksi sosial yang telah dicatat siswa di papan tulis. Karena waktu sudah habis, guru menutup pembelajaran dengan meminta beberapa orang siswa menyimpulkan pembelajaran dan memberi tugas kepada siswa membuat resume mengenai pola-pola interaksi sosial.

Dari model pembelajaran yang dilakukan oleh guru di atas, timbul pertanyaan, apakah pembelajaran seperti ini sudah sesuai dengan tuntutan guru yang profesional sesuai yang dituntut oleh kompetensi yang ada salah satunya kompetensi profesional. Untuk mendapatkan jawabannya perlu dilakukan penelitian yang mendalam tentang kompetensi profesional guru sosiologi bersertifikasi di SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman. Hasil penelitian akan dijadikan sebuah skripsi.

B. Pembatasan Masalah

Profesionalisasi tenaga pendidik dilakukan melalui program sertifikasi. Sementara itu, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru sebagai bukti formal pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi tolak ukur guru yang profesional adalah kualifikasi akademik, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Indikator lainnya sehat

jasmani dan rohani, menerima tunjangan profesional, serta beban ajar 24 jam perminggu. Seluruh tolak ukur ini harus dimiliki oleh tenaga pendidik yang mendapatkan sertifikat, termasuk juga untuk guru sosiologi.

Berpedoman pada UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen terdapat empat kompetensi dari guru profesional seperti yang tertulis pada alinea di atas. Salah satu indikator dari kompetensi guru profesional tersebut adalah memiliki kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru dijelaskan oleh Peraturan Menteri No 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dengan beberapa indikator yaitu; (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan sosiologi, (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sosiologi, (3) Mengembangkan materi pembelajaran sosiologi secara kreatif, (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan penjelasan paragraf di atas maka dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam menerapkan, merefleksi, mengembangkan bidang ilmu yang diajarkan yakni bidang studi sosiologi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian guru yang memiliki kompetensi profesional merupakan guru yang mampu melakukan proses belajar mengajar secara optimal

Banyaknya tolak ukur dari guru profesional bersertifikasi, maka pada penelitian ini perlu dibatasi. Batasan penelitian ini adalah tentang kompetensi

profesional guru sosiologi bersertifikasi di SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka perumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah kompetensi profesional guru sosiologi bersertifikasi di SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman yang dilihat pada 5 aspek kompetensi dalam Peraturan Menteri No 16 tahun 2007?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap: kompetensi profesional guru sosiologi bersertifikasi di SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah khasanah pengetahuan tentang kompetensi profesional guru sosiologi bersertifikasi di SMAN Kabupaten Padang Pariaman.
2. Secara praktis, sebagai referensi bagi guru sosiologi di SMA dalam meningkatkan profesionalitas dan kompetensi profesional guru sosiologi, mengoptimalkan kinerja dalam proses mencapai tujuan pembelajaran, sekolah dan tujuan pendidikan nasional.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Guru Bersertifikasi

a. Pengertian Guru

.Guru merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru harus menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Menurut kamus bahasa Indonesia “guru adalah orang yang mengajar orang lain baik disekolah atau bukan tentang suatu ilmu pengetahuan atau tentang suatu keterampilan” (Badudu dan Zein,1994:478). Selanjutnya UU Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan menengah (pasal 1 ayat 1)”.

Selain batasan di atas, Uno (2007:15) menyatakan bahwa “guru adalah suatu profesi yang berarti profesi tersebut memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang diluar jalur pendidikan”. Jadi profesi guru tersebut tidak lain adalah sebagai pendidik ataupun pengajar yang memerlukan keahlian khusus.

b. Pengertian Guru Bersertifikasi

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen menyatakan, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen (pasal 1 butir 11)".

Masnur dan Muslich (2007:2) menyatakan bahwa "sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.

Kunandar (2007:79) menyatakan "sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi'. Jadi guru sertifikasi adalah guru yang telah memiliki sertifikat pendidik yang telah lulus seleksi portofolio atau yang telah mengikuti diklat sertifikasi.

2. Pengertian Kompetensi Profesional

a. Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni "competence" yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut kamus bahasa Indonesia dalam Djamarah (1994:33) "kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu.

Berbicara mengenai kompetensi guru, menurut Herman Nirwana dkk (2005:20), mengemukakan bahwa “kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan baik atau lebih efektif. Lebih lanjut sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 (2006:3), bahwa yang dimaksud dengan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Menurut Munsyi (dalam Uno 2007:61) bahwa “kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan”. Kompetensi merujuk pada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati tetapi juga meliputi perilaku yang tidak tampak.

Kunandar (2007:52) berpendapat bahwa kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kompetensi adalah gambaran kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya seperti kemampuan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola pendidikan.

b. Kompetensi Profesional

Menurut Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas (dalam Kunandar, 2007:77) kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Sub kompetensi dari kompetensi profesional ini terbagi dua. Sub kompetensi pertama menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yang indikatornya antara lain: (1) memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (2) memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, (3) memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait, (4) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Sub kompetensi kedua dari kompetensi profesional adalah menguasai struktur dan metode keilmuan, dengan indikator menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

Sehubungan dengan pendapat di atas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan kompetensi profesional yang terdiri dari lima sub kompetensi; Sub kompetensi pertama Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola kriteria keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu yang indikatornya

antara lain: (1) memahami materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Sosiologi , (2) menunjukkan manfaat mata pelajaran Sosiologi.

Sub kompetensi kedua dari kompetensi profesional adalah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu yang indikatornya antara lain: (1) memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu., (2) memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) memahami tujuan pembelajaran yang diampu.

Sub kompetensi ketiga dari kompetensi profesional adalah mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif yang indikatornya antara lain: (1) memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, (2) mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Sub kompetensi keempat dari kompetensi profesional adalah Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif yang indikatornya antara lain: (1) melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, (2) memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, (3) melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan, (4) mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

Selanjutnya Sub kompetensi kelima dari kompetensi profesional adalah Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri yang indikatornya antara lain: (1) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi, (2) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

3. Pentingnya Kompetensi Profesional

Dalam setiap studi tentang ilmu pendidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat di tengah-tengah ilmu pendidikan yang begitu luas dan kompleks. Seperti pada saat ini, kompetensi profesional guru sangat dituntut sehingga guru wajib mengikuti portofolio atau diklat untuk mendapatkan sertifikat pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2002:34) yang menyatakan bahwa masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa kompetensi profesional guru sosiologi sangat penting untuk dimiliki setiap guru. Guru sosiologi dituntut untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan dirinya, baik mengenal materi pelajaran dari bidang studi yang diampu maupun dari segi keterampilannya.

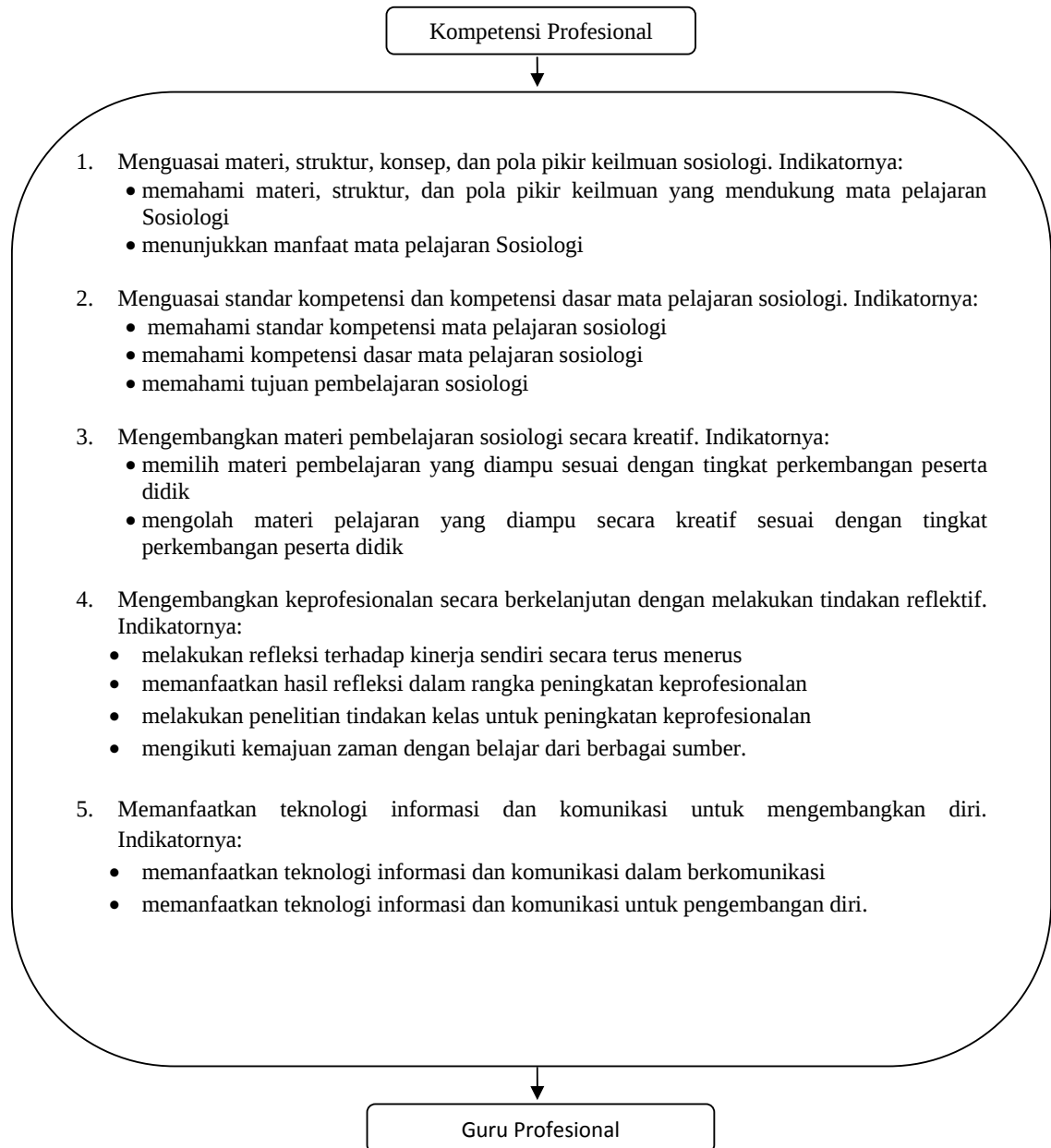
B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Febrianti (2004) tentang kompetensi profesional guru sejarah dalam pembelajaran IPS terpadu di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Painan. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa guru IPS di SMPN 2 Painan belum sepenuhnya memiliki kompetensi profesional dalam pembelajaran IPS Terpadu. Hal ini terlihat dari belum terlihatnya penguasaan substansi keilmuan sesuai bidang studi dan penguasaan konsep, struktur dan metode keilmuan, sehingga tercipta pembelajara IPS Terpadu yang sesuai dengan model pembelajaran yang ada. Hal ini disebabkan oleh kesibukan masing-masing guru dan kurangnya usaha guru untuk menambah wawasan.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang diteliti, sub variabel dan lokasi penelitian . Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang kompetensi profesional guru sosiologi bersertifikasi di SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru sosiologi bersertifikasi di SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman meliputi:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Kompetensi Profesional Guru Sosiologi Bersertifikasi di SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman

D. Defenisi Operasional

Tabel 1. Defenisi Opersional

Variabel Kompetensi Profesional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1. Menguasai, materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan sosiologi.	Quesioner atau angket	SL =Selalu SR=Sering KD=Kadang TP=Tidak Pernah	86,04%	Interval
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar.			80,70%	
3. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.			84,95%	
4. Mengembangkan materi pembelajaran sosiologi secara kreatif			46,94%	
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.			28,94%	

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru sosiologi bersertifikasi di SMA Kabupaten Padang Pariaman dilihat pada aspek menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan sosiologi. menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sosiologi, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri berada dalam kategori baik dengan persentase 65,51% sedangkan 34,49% guru kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis lakukan, penulis menyarankan diharapkan guru sosiologi yang telah memiliki sertifikat pendidik agar lebih meningkatkan kompetensi profesional dengan cara mengikuti pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan ilmu sosiologi, memperbanyak sumber serta media pembelajaran, dan guru lebih menguasai teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu dan Zein. 1994. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Djamarah, Syaiful B. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Febriani. 2007. *Kompetensi Profesional Guru Sejarah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Painan. Skripsi*. Padang: FIS UNP.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman Nirwana, dkk. 2005. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Padang FIP – Universitas Negeri Padang.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.